BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru coronavirus atau yang disebut sebagai novel coronavirus. Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan adanya kasus kluster *pneumonia* dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pendemi (Kemenkes RI, 2020). Peran relawan sangat penting dalam masa pandemi ini terutama pada wilayah desa. Relawan adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja dalam bencana. Relawan desa merupakan salah satu sector informal yang telah terpilih untuk membantu tugas monitoring kondisi wilayah desa dimasa pandemi ini. Peran relawan itu sendiri meliputi penjagaan posko, penyampaian informasi Covid-19 pada masyarakat, melakukan pendataan serta

peran lainnya. Jam kerja relawan juga terbagi menjadi 3 shift dalam 24 jam serta sudah diatur honor bagi relawan diambil dari dana desa yang telah dialokasikan.

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020. Menurut data *Center of System Science and Engginering (CSSE)* per Desember 2020 yang tercatat di Indonesia sebanyak 772 ribu kasus, kasus sembuh sebanyak 639 ribu, dan kasus meninggal sebanyak 22.911 jiwa. Di Provinsi Jawa Timur tercatat sebanyak 87.070 kasus, kasus yang sembuh sebanyak 74.967 kasus, dan kasus meninggal sebanyak 6.065 jiwa. Untuk Kabupaten Mojokerto tercatat sebanyak 1.520 kasus (Dinas Kab. Mojokerto 2020). Kasus sembuh sebanyak 1.333 kasus, dan untuk kasus meninggal sebanyak 65 jiwa. Untuk Kecamatan Sooko tercatat sebanyak 144 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 14,5% yaitu 21 jiwa (Dinas Kab.Mojokerto 2020). Di Wilayah Desa Ngingas Rembyong tercatat 6 kasus terkonfirm dengan 1 jiwa meninggal. 16,7% dari 6 kasus yang tercatat adalah relawan desa dan 2 diantaranya adalah masyarakat desa sebanyak 33,3%, korban yang meninggal juga dari relawan.

Penanganan dan upaya pencegahan sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganannya yaitu melalui 4 (empat) stategi yakni gerakan memakai masker, penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif, edukasi dan penyiapan isolasi mandiri, serta isolasi Rumah Sakit (Agus, 2020).

Strategi yang dijalankan belum membawa dampak dalam menekan kasus sehingga dengan mengevaluasi maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan melalui Kementrian Dalam Negeri RI (2020) dengan adanya isosalisi mandiri serta kebijakan penerapan karantina negara, karantina wilayah, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah mengeluarkan kebijakan New Normal dengan memperhatikan protokol kesehatan. Upaya *preventif* dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan *Covid-19* dengan istilah 4M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun/*handsanitazer*, menjaga jarak minimal 1,5 meter, dan menjauhi keramaian (*social distancing*)/ menghindari berpergian ke luar kota (Hamdani, 2020).

Upaya pencegahan penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi bukan hanya merupakan tanggungjawab pemerintah saja tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemi akan berhasil dikendalikan. Implementasi protokol kesehatan tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan kepatuhan masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan dalam mendukung berjalanannya protokol kesehatan. Menurut Kozier (2010) kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi kesehatan dan dapat dimulai dari tindakan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Sedangkan Ian & Marcus (2011) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan serta nasehat yang diusulkan oleh ahli

kesehatan atau dari sumber informasi lainnya. Menurut Rosa (2018) juga menyatakan bahwa kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku ketaatan seseorang terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, menurut Kozier (2010) menyebutkan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang di terima. Sedangkan menurut Kamidah (2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga.

Hamdani (2020) menyatakan bahwa masyarakat begitu patuh dalam menerapkan himbauandan instruksi pemerintah terkait dengan protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19. Tetapi ada beberapa masyarakat yang menganggap remeh dan mengabaikan keadaan ini. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengamsumsikan adanya hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan relawan desa terhadap protokol kesehatan dalam memutus rantai penularan Covid-19 sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut untuk mengetahui kepatuhan relawan desa terhadap protokol kesehatan, dan mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Penulis akan menerapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, lingkungan, dukungan keluarga, dan kepercayaan. Kepatuhan masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat untuk memutus mata

rantai penularan Covid-19 sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan relawan terhadap protokol kesehatan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif. SOP Protokol kesehatan warga yang datang dari luar kota atau luar daerah bertujuan memantau kondisi kesehatan warga yang dating dari luar daerah ke Desa Ngingasrembyong dan meminimalisir persebaran Covid-19. Pemerintah desa secara tegas menghimbau agar sebisa mungkin warga tidak mudik dari wilayah ke wilayah lain dan berdiam diri agar dapat memutus mata rantai Covid-19. Jika harus terpaksa berpergian keluar kota maka harus mematuhi SOP Kesehatan yang ditentukan oleh Pemerintah wilayah setempat.

Berikut ini beberapa SOP Protokol Kesehtan yang datang dari luar daerah ke Desa Ngingasrembyong yang harus dipatuhi oleh warga dari luar daerah ke Desa Ngingasrembyong. Warga yang baru adtang dari luar daerah langsung melaporkan diri ke RT/RW lalu diarahkan ke balai desa untuk melaporkan diri ke petugas kesehatan untuk didata dan di periksa, apabila warga tersebut memiliki keluhan warga tersebut akan dikarantina di ruang karantina yang sudah disediakan oleh pemerintah desa dan kondisi akan dipantau oleh petugas kesehatan, dan juga apabila kondisi warga tersebut semakin memburuk maka akan segera dirujuk ke rumah sakit rujukan Covid setempat, tetapi apabila warga tersebut tidak memiliki keluhan maka warga disarankan untuk pulang

dan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari. Sarana dan prasarana yang dimiliki para relawan sudah memenuhi standar seperti APD lengkap, ruang isolasi, dan tim relawan yang sigap.

B. Identifikasi Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “Faktor apa yang mempengaruhi kepatuhan relawan desa terhadap protokol kesehatan di Desa Ngingasrembyong.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor apa yang mempengaruhi kepatuhan relawan desa terhadap protokol kesehatan di Desa Ngingasrembyong.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pendidikan relawan desa di Desa Ngingasrembyong.
b. Mengidentifikasi dukungan keluarga relawan desa di Desa Ngingasrembyong.
c. Mengidentifikasi pengetahuan relawan desa tentang protokol kesehatan di Desa Ngingasrembyong.
d. Mengidentifikasi kepatuhan relawan desa tentang protokol kesehatan di Desa Ngingasrembyong.

e. Menganalisis pendidikan relawan desa dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Ngingasrembyong.
f. Menganalisis dukungan keluarga relawan desa dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Ngingasrembyong.
g. Menganalisis pengetahuan relawan desa dengan kepatuhan protokol kesehatan di Desa Ngingasrembyong.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi

Sebagai tambahan referensi dalam daftar perpustakaan pada sebuah institusi dan sebagai tambahan bahan ajar terkait dengan konsep kepatuhan yang mempengaruhi kepatuhan relawan desa terhadap protokol kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Ngingasrembyong

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan desa untuk membentuk meningkatkan kepatuhan relawan terhadap protokol kesehatan guna memutus mata rantai Covid-19.

b. Bagi Klien/ Relawan Desa

Relawan mendapatkan referensi baru untuk menerapkan pola hidup sehat di Desa Ngingasrembyong.